



Konsep Optimisme pada Karakter Arrietty dalam Film Animasi Jepang “The Secret World of Arrietty (2011)”

Mu’alim Nur Ahsan¹, Syihabuddin²

¹Mahasiswa Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia

²Dosen Universitas Pendidikan Indonesia

Abstract

Received: 21 Desember 2022

Revised: 23 Desember 2022

Accepted: 27 Desember 2022

This study discusses how an animated character presents a concept of optimism that usually exists in humans. This research is descriptive qualitative research, in which the researcher examines the attitude of Arrietty's character which is in accordance with the concept of optimism. The data source for this research comes from an animated film made by Studio Ghibli entitled "The Secret World of Arrietty". The technique used for data collection in this study is the note-taking technique. Then for data processing it is grouped based on the dimensions of optimism proposed by Seligman. And the result is that Arrietty has all three dimensions of optimism but leans more towards the dimension of permanence.

Keywords: *optimism, animated character, arrietty*

(*) Corresponding Author: mualimna@upi.edu

How to Cite: Ahsan, M., & Syihabuddin, S. (2023). Konsep Optimisme pada Karakter Arrietty dalam Film Animasi Jepang “The Secret World of Arrietty (2011)”. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 239-246. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7519888>

PENDAHULUAN

Banyak cara manusia untuk mencari hiburan di saat sedang lelah dengan kesibukan yang ada, salah satunya adalah dengan menonton film. Apalagi film yang memiliki cerita ringan dan mudah untuk diikuti pada saat waktu santai, contohnya adalah film animasi. Film animasi merupakan film yang dihasilkan dari pengolahan gambar tangan yang kemudian dengan bantuan komputer dan grafika komputer bisa diubah menjadi gambar yang bergerak. Awal mulanya, film animasi dibuat dengan cara yang sangat memakan waktu yaitu dari berlembar-lembar kertas gambar yang kemudian diputar sehingga muncul efek gambar bergerak. Tetapi sekarang dengan bantuan teknologi yang ada, pembuatan film animasi menjadi sangat mudah dan cepat. Film animasi termasuk film yang bisa dinikmati pada segala suasana maupun umur, karena biasanya film animasi memiliki beberapa poin yang menarik seperti dari segi animasi, alur cerita, karakter dan sebagainya. Meskipun pengaruh sebuah animasi terhadap pembelajaran seseorang masih terbelang belum jelas, tetapi animasi dinilai cukup memiliki pengaruh terhadap orang yang menonton, bahkan bisa dikatakan memotivasi orang menonton karena memiliki daya tarik (Rieber, 1991).

Menurut Kintsch (1980), sebuah daya tarik dapat dibagi menjadi dua yaitu daya tarik emosional dan daya tarik kognitif. Daya tarik emosional adalah daya tarik yang timbul karena adanya sebuah peristiwa yang bisa membangkitkan sikap tertentu. Sedangkan, daya tarik kognitif adalah daya tarik yang terbentuk karena adanya informasi yang masuk ke dalam dasar pengetahuan manusia. Di penelitian ini, akan lebih mengangkat ke daya tarik emosional karena membahas salahsatu bukti sebuah film animasi memiliki sebuah tujuan seseorang menonton agar bisa



terbawa mengalami peristiwa yang ada di film animasi tersebut, sehingga membangkitkan sikap tertentu, salah satunya adalah optimisme.

Menurut KBBI, kata optimis ini memiliki arti “orang yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal”, kemudian optimisme diartikan sebagai “paham (keyakinan) atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan” atau juga “sikap selalu mempunyai harapan baik dalam segala hal”. Kata optimis berasal dari bahasa Latin yaitu *optimus*, yang memiliki arti *the best* atau yang terbaik. Kemunculan konsep optimisme tidak lepas dari pemikiran Decrates pada abad ke 17 yaitu dengan mengkritik sikap gereja pada masa itu, yang menyebut manusia merupakan jiwa yang dapat dikalahkan oleh nasib. Dengan adanya itu, Decrates menganggap gereja gagal dalam memperbaiki material kehidupan. Menurut Decrates, tidak ada jiwa yang benar-benar lemah sehingga tidak dapat diarahkan ke hal yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan manusia memiliki kekuatan mutlak atas hasratnya sendiri dan mampu memperbaiki dunia atas dasar usahanya (Domino dan Conway, dalam Chang dkk., 2001, hlm. 14-15).

Menurut Peterson & Seligman (2004) Optimisme merupakan salah satu bagian dari sebuah kekuatan karakter. Pendapat itu diperkuat dengan pendapat yang menyatakan optimisme adalah suatu sikap individu yang memiliki harapan kuat terhadap segala sesuatu walaupun dia sedang menghadapi suatu masalah, karena individu tersebut yakin dia bisa memecahkan masalah apa yang dia hadapi (Slamet, 2014). Dari dua pendapat itu, bisa disimpulkan bahwa orang berpegang pada konsep optimisme ini dalam menghadapi sebuah kegagalan cenderung menerima keadaan tetapi tidak putus asa, dan akan selalu merencanakan tindakan ke depan salah satunya dengan mencari pertolongan, karena mereka selalu melihat kegagalan sebagai sesuatu yang bisa diperbaiki.

Seligman (2006) menjelaskan untuk menentukan keoptimisan individu, terdapat tiga dimensi penting yang digunakan, yaitu:

a. Permanence

Dimensi permanence merupakan dimensi yang menentukan bagaimana individu memandang jangka waktu dari sebuah peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Seorang individu yang optimis, akan memandang sebuah peristiwa baik sebagai sesuatu yang akan terjadi dikemudian harinya, dan peristiwa buruk yang sedang terjadi hanya terjadi sementara waktu.

b. Pervasiveness

Pervasiveness adalah sebuah gaya penjelasan yang berkaitan dengan ruang lingkup peristiwa yang terjadi pada diri individu. Contohnya, orang yang optimis dalam menjelaskan terjadinya peristiwa baik terjadi disebabkan oleh faktor yang bersifat universal atau menyeluruh (waktu, lingkungan sekitar dan sebagainya).

c. Personalization

Dimensi ini merupakan gaya penjelasan yang berkaitan dengan sumber penyebab dari sebuah peristiwa. Orang yang optimis akan menjelaskan peristiwa baik tersebut terjadi keberhasilan dikarenakan diri mereka sendiri. Orang yang optimis akan meyakini bahwa keberhasilan yang dicapai dikarenakan diri mereka sendiri yang berusaha keras. Hal ini menunjukkan penghargaan terhadap diri sendiri dan menganggap tidak bergantung kepada orang lain.

Dalam penelitian ini akan melihat bagaimana contoh sikap optimis yang ada di film animasi Jepang yang diproduksi oleh salah satu rumah produksi dari Jepang yang sangat terkenal dengan animasi 2D-nya yang khas yaitu Studio Ghibli. Film ini berjudul “The Secret World of Arrietty” atau judul aslinya adalah “*Karigurashi no Arrietty*” yang bisa diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi “Arrietty yang Hidup dengan Meminjam”. Film ini pertamakali dirilis di Jepang pada 17 Juli 2011. Film ini disutradarai oleh Hiromasa Yonebayashi, dan diproduseri oleh Toshio Suzuki. Distributor dari film adalah distributor film asal Jepang yang sudah ternama yaitu Toho. Film berdurasi satu jam tiga puluh lima menit ini memakan biaya produksi 23 juta dollar Amerika, dan setelah penayangannya, film ini berhasil masuk box office dengan meraup keuntungan sebesar 146 juta dollar Amerika. Adapun pengisi suara dari setiap karakter yaitu Mirai Shida (Arrietty), Ryunosuke Kamiki (Shou), Shinobu Otake (Homily), Keiko Takeshita (Sadako Maki), Tatsuya Fujiwara (Spiller), Tomokazu Miura (Pod), dan Kirin Kiki (Haru).

Cerita dari film animasi “The Secret World of Arrietty” diadaptasi dari sebuah cerita karangan Mary Norton yang berjudul “The Borrowers”. Film animasi ini menceritakan seorang anak gadis dari keluarga manusia kecil peminjam yang bernama Arrietty (Mirai Shida). Arrietty dan orang tuanya, Pod (Tomokazu Miura) serta Homily (Shinobu Otake) adalah keluarga terakhir dari Bangsa Peminjam. Mereka hidup dari meminjam barang-barang manusia seperti gula, tisu, dan lain-lain. Bangsa Peminjam berukuran kecil, yaitu kira-kira 4 inch atau 10 cm. Mereka hidup di bawah lantai di sebuah rumah tua.

Suatu hari, seorang anak laki-laki bernama Shou (Ryunosuke Kamiki) mendatangi rumah itu untuk beristirahat. Jantungnya akan dioperasi dalam beberapa hari, dan ia ingin mendapatkan ketenangan di rumah peninggalan ibunya. Di sisi lain, Arrietty yang telah berumur 14 tahun sangat bersemangat untuk melakukan peminjaman pertamanya. Ayahnya, Pod, sempat khawatir karena ada anak laki-laki di rumah itu. Namun karena rayuan Arrietty, akhirnya ia memperbolehkan putrinya untuk pergi bersamanya esok pagi. Arrietty dengan lincih mengikuti gerak gerik ayahnya. Atas permintaan ibunya, mereka meminjam sekubik gula dan selembat tisu dari rumah itu. Peminjaman gula berhasil, namun sayangnya Shou melihat Arrietty ketika ia dan Pod menarik selembat tisu. Khawatir akan keselamatan mereka, Pod pun mengajak Arrietty pulang. Tak sengaja Arrietty menjatuhkan gula dari tasnya. Shou yang berkata bahwa ia melihat Arrietty di taman juga membuatnya terkejut. Karena keberadaan mereka telah diketahui oleh manusia, kehidupan keluarga ini pun berubah. Mereka harus menghadapi ancaman dari Haru, asisten di rumah itu. Shou yang tertarik pada Arrietty pun bersedia membantu kelangsungan hidup bangsa Peminjam itu.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, dimana peneliti meneliti sikap dari karakter Arrietty yang sesuai dengan konsep optimisme. Sumber data penelitian ini adalah menggunakan film animasi yang berjudul “The Secret World of Arrietty”. Teknik yang digunakan untuk pengambilan data penelitian ini adalah teknik simak catat, yaitu metode yang dilakukan dengancara menyimak dialog karakter Arrietty yang sesuai dengan konsep optimisme, kemudian dicatat sebagai data. Dan data tersebut

dikelompokkan berdasarkan dimensi keoptimisan yang dikemukakan oleh Seligman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menemukan 22 data perkataan karakter Arrietty yang sesuai dengan apa yang disebut dengan konsep optimisme.

Permanence

Data yang termasuk kedalam permanence, yang pertama ada di menit 05:58, dimana Arrietty mengatakan kalimat :

「今夜待ってて、私が借りてくる」

“Tunggu malam ini ya, aku akan meminjamkannya”

Dimana kalimat tersebut diucapkan Arrietty saat Ibunya (Homily) berbicara menginginkan gula untuk membuat teh, karena gula di rumah habis, sehingga Arrietty membalas perkataan Ibunya dengan harapan nanti malam ia bisa meminjam gula untuk Ibunya. Ini sudah terlihat bahwa disini Arrietty memiliki pandangan peristiwa yang bagus di kedepannya, yang sesuai dengan dimensi permanence.

Data selanjutnya berada di menit 06:02, dimana Arrietty berkata :

「初めての借りよ、うんと練習していたんだもん」

“Ini peminjaman ku yang pertama kali, aku sudah berlatih dengan sungguh-sungguh”

Dalam kalimat ini, Arrietty sedang berusaha membujuk ayahnya (Pod) agar percaya bahwa dia sudah menunggu malam ini karena pertama kalinya dia meminjam barang manusia. Arrietty berkata seperti itu karena ayahnya khawatir jikalau Arrietty belum siap untuk meminjam barang dari manusia, tetapi sesuai dengan dimensi permanence, Arrietty tetap yakin bisa untuk melakukannya malam nanti.

Data berikutnya ada di menit 06:37, di kalimat :

「だって子供よ！大丈夫よ！お父さん、私今夜のことずっと前から楽しみにしていたの」

“Tapi hanya anak kecil! Tidak apa-apa! Ayah, aku selalu menunggu malam ini sejak dulu...”

Arrietty mengatakan kalimat tersebut saat ayahnya mengetahui bahwa tadi Arrietty sudah melihat anak laki-laki yang bernama Shou yang baru saja dating ke rumah itu. Tetapi Arrietty yakin tidak akan terjadi apa-apa kalau dia melakukan peminjaman di malam harinya.

Berikutnya ada data di menit 06:45 :

「大丈夫よ！」

“Tidak apa-apa!”

Disini Arrietty masih meyakinkan kedua orang tuanya jika nanti malam ia bisa melakukan peminjaman di rumah manusia tanpa ada masalah apapun.

Perkataan Arrietty yang berikutnya ada di menit 07:05 :

「大丈夫よ、お母さん！うんと気を付けるから」

“Tidak apa-apa ibu! Aku akan hati-hati”

Disini posisinya Arrietty masih meyakinkan Ibunya, karena Ibunya masih berfikir akan terlalu bahaya untuk mala mini melakukan peminjaman, apalagi setelah kejadian tadi yang terjadi pada Arrietty terlihat oleh anak laki-laki manusia. Tetapi Arrietty tetap yakin dengan mengatakan hal kalimat tadi.

Selanjutnya ada perkataan Arrietty di menit 17:08

「お父さん、借りって楽しいねえ」

“Ayah, meminjam menyenangkan ya..”

Disini Arrietty dan Ayahnya akhirnya jadi berangkat meminjam, dan Arrietty baru saja berangkat sudah merasakan kesenangan yang akan dia dapatkan nanti saat meminjam, dengan mengatakan kalimat itu.

Perkataan selanjutnya dari Arrietty ada di menit 18:38

「私たちにちょどいいわ！あのドレッサー、お母さんが見たらきっと喜ぶわ！」

“Ini sangat cocok dengan kita! Ibu pasti akan senang kalau melihat meja rias itu!”

Arrietty mengatakan kalimat tersebut dalam situasi di tengah jalan ke rumah manusia, dia dan Ayahnya singgah di sebuah rumah kecil buatan manusia biasa yang digunakan untuk rumah boneka. Arrietty melihat rumah itu sangat cocok untuk dia dan keluarganya, terutama Ibunya pasti akan sangat senang jika bisa melihat rumah ini dan segala perabotannya.

Selanjutnya di menit 48:30, Arrietty mengatakan :

「私たち三人だけじゃなかったんだわ」

“Kita bukan hanya ada tiga saja!”

Situasi saat Arrietty mengatakan kalimat ini, saat dia melihat Ayahnya diselamatkan oleh manusia kecil peminjam yang bernama Spiller di tengah hutan saat sedang mencari rumah baru untuk keluarga mereka. Disitu Arrietty merasa yakin jika nanti dia bisa bertemu dengan manusia kecil peminjam sebangsa yang lain di tempat baru.

Pada menit 53:45, Arrietty mengatakan kalimat :

「人間がみんなそんなに危険だと思わないわ」

“Manusia tidak seberbahaya itu menurutku”

Arrietty mengatakan kalimat tersebut saat merawat Ayahnya setelah diserang hewan di hutan setelah mencari tempat baru untuk mereka tinggal. Disitu mereka sedang berbicara tentang keluarga mereka yang harus pindah karena sudah ada tanda-tanda keluarga manusia sudah mengetahui keberadaan mereka. Tetapi, Arrietty meyakini bahwa manusia tidak seberbahaya itu, sehingga keluarga mereka tidak usah mencari tempat baru, karena menurut Arrietty akan tetap baik-baik saja kalau tinggal di tempat sekarang.

Kemudian yang terakhir yang termasuk permanence, ada di menit 1:30:04

「いつまでも元気でね」

“Sampai kapanpun sehat selalu ya!”

Arrietty mengatakan kalimat tersebut saat akan berangkat bersama keluarganya ke tempat tinggal baru dan berpisah dengan Shou. Arrietty mengatakan kalimat tersebut karena Shou akan menjalani operasi jantung, dan Arrietty berharap Shou tetap sehat selalu nanti.

Pervasiveness

Perkataan pertama yang termasuk *pervasiveness* ada di menit 17:27

「平気よ！今なら何が来てもこれで戦うわ！」

“Tenang! Mulai sekarang, apapun yang datang akan ku serang dengan ini!”

Arrietty mengatakan hal tersebut saat berangkat meminjam ke rumah manusia, dan disitu ada tikus, sehingga ayahnya berkata kepada Arrietty untuk berhati-hati. Kemudian Arrietty membalas dengan kalimat itu karena dia sudah punya barang pinjaman pertama dia, yaitu sebuah jarum, yang menurut dia jarum tersebut bisa dipakai untuk melawan segala binatang yang mengganggu di perjalanan.

Lalu pada menit 1:00:07 , Arrietty berkata:

「きっといるわ！会ったのはまだ一人だけだ。。。」

“Pasti ada! Tapi yang telah aku temui hanya satu orang...”

Perkataan Arrietty adalah salah satu kalimat yang ia katakan saat bertemu dengan Shou anak laki-laki manusia, Arrietty berkata begitu karena Shou mengatakan bahwa manusia kecil meminjam hanya tinggal keluarganya saja. Tetapi, karena dia sudah bertemu dengan satu manusia kecil meminjam, dia menjadi yakin bahwa di luar sana masih banyak manusia kecil.

Kemudian ada lanjutan kalimat sebelumnya di menit 1:00:29

「そんなことないわ！まだたくさんいるって、スピラーも言ってた！」

“Tidak begitu! Masih ada banyak, Spiller juga mengatakan begitu!”

Kalimat ini berkaitan dengan kalimat sebelumnya, tetapi disini lebih menegaskan bahwa Spiller sudah mengatakan hal tersebut, sehingga dia yakin masih ada manusia kecil meminjam di luar sana berkat informasi dari Spiller.

Perkataan terakhir yang masuk *pervasiveness* ada di menit 1:00:35

「私たちの仲間よ！スピラーは他に何人仲間がいるって！」

“Teman dari kami! Spiller juga ada teman yang lain!”

Ini adalah lanjutan dari kalimat sebelumnya, yang menegaskan Spiller adalah teman dia yang berasal dari manusia kecil meminjam juga, dan Spiller punya teman manusia kecil meminjam yang lain juga, sehingga hal tersebut membuat Arrietty semakin yakin.

Personalization

Perkataan yang termasuk *personalization* pertama ada di menit 05:33

「見つからないもん」

“Tidak terlihat kok”

Disini Arrietty ada di situasi dia ketahuan bahwa dia tadi saat keluar ke hutan melihat Shou. Tetapi Arrietty tetap yakin bahwa dia tidak terlihat oleh Shou karena dia berusaha tidak bersembunyi.

Kemudian di menit 06:27, terdapat kalimat yang menegaskan kalimat sebelumnya

「絶対に見られていないわ、ローリエの葉に隠れてたもの！お父さん、今夜借りに行く約束よね」

“Aku sama sekali tidak terlihat, aku bersembunyi di daun bayleaf! Ayah, janji ya malam ini pergi meminjam”

Di kalimat itu, Arrietty sangat yakin kalau dia tidak terlihat oleh Shou, karena dia sudah berusaha bersembunyi di daun bayleaf yang ada di hutan. Arrietty berharap dengan usaha dia itu ayahnya percaya sehingga bisa berangkat meminjam malam nanti.

Kemudian pada menit 39:27, Arrietty berkata :

「自分で何とかしなきゃと思ったの。。。でも姿は見られていないわ」

“Diriku harus melakukan sesuatu sendiri.... Tapi tidak terlihat wujudku kok”

Kalimat tersebut dikatakan Arrietty saat ketahuan dia diam-diam menemui Shou untuk mengembalikan gula yang diletakan Shou di dekat lubang menuju tempat tinggalnya. Disitu terlihat bahwa Arrietty merasa dirinya harus berbuat sesuatu sendiri, karena ia yakin dengan begitu ia dapat membawa kebaikan ke keluarganya.

Kalimat terakhir yang masuk personalization adalah kalimat di menit 1:01:38

「何としても生き延びなきゃいけないとお父さんも言ってた！だから、危険があっても新しところへ行くの！そうやって私たちの氏族がどこで工夫して暮らしているのを、あなたたちが知らないだけよ！私たちはそう簡単に滅びしないわ！」

“Ayahku berkata bahwa kita harus bertahan hidup dengan segala cara! Itu sebabnya kami pergi ke tempat baru meskipun itu berbahaya! Kamu hanya tidak tahu di mana klan kami hidup dengan cerdiknyanya seperti itu! Kami tidak akan punah semudah itu!”

Kalimat tersebut adalah balasan untuk Shou karena mengatakan, keluarga manusia kecil peminjam akan dengan mudah punah . Tetapi dengan keyakinan Arrietty dan usahanya, ia berkata seperti itu karena menurut dia sesuatu kebaikan akan tetap datang selama diri kita berusaha.

KESIMPULAN

Arrietty merupakan salah satu karakter animasi yang memiliki optimisme yang terbilang tinggi, terbukti dari durasi film animasi 95 menit, terdapat 18 perkataan Arrietty yang sesuai dengan konsep optimisme. Secara dimensi keoptimisan, Arrietty lebih banyak berada di dimensi permanence, dimana dia

selalu menganggap jika sekarang terjadi hal yang menurutnya kurang baik itu hanya akan berlangsung sementara, dan yakin hal baik akan tetap datang setelahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chang, E, C. dkk. (2001). *Optimism and Pessimism: Implications for Theory, Research, and Practice*. US: American Psychological Association.
- Kintsch, W. (1980) Learning from Text, Levels of Comprehension, or: Why Anyone Would Read a Story Anyway. *Poetics*, 9, 87-98.
- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). *Character strengths and virtues: A handbook and classification*. American Psychological Association; Oxford University Press.
- Rieber, L.P. (1991). Animation, incidental learning, and continuing motivation. *Journal of Educational Psychology*, 83, 318-328.
- Seligman, M E. P. (2006). *Learned Optimism*. Sydney: Random House.
- Slamet. (2014). Pelatihan Motivasi Berprestasi Guna Meningkatkan Efikasi Diri dan Optimisme pada Mahasiswa Aktivistis Organisasi Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Hisbah* Vol. 11 No. 1, Juni 2014